

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk *animal educandum* atau makhluk yang dididik dan *animal educandus* yang berarti manusia sebagai makhluk yang mendidik menurut filsafah Yunani. Oleh karena itu manusia membutuhkan pendidikan. Dalam arti umumnya, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan juga terencana guna mencapai situasi atau suasana dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri agar mempunyai kekuatan dalam spiritual maupun agama, akhlak mulia, kepribadian dan juga keahlian yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Anggraeni, 2020). Pendidikan merupakan suatu keharusan dalam hidup yang berguna untuk menuntun kodrat anak agar menjadi manusia maupun sebagai anggota masyarakat nantinya hal tersebut dijelaskan menurut pandangan Ki Hajar Dewantara (dalam Tarigan dkk., 2022). Melalui pandangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendidikan itu adalah usaha yang dilakukan orang supaya menjadi pribadi dan juga anggota masyarakat yang baik.

Pendidikan formal untuk mengembangkan kemampuan anak berasal dari sekolah. Sekolah menyediakan berbagai mata pelajaran yang akan diajarkan kepada anak. Ada mata pelajaran wajib dan muatan lokal. Termasuk kedalamnya mata pelajaran bahasa Inggris yang ada pada setiap jenjang pendidikan umum pada sekolah dasar. Pendidikan bahasa Inggris ini penting untuk mengasah kemampuan berbahasa asing siswa, pemerintah juga menyediakan pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, penerapan pelajaran bahasa Inggris ini juga dilatar belakangi oleh rendahnya kecakapan berbahasa Inggris masyarakat Indonesia, pernyataan ini didukung oleh data grafik di bawah:



Gambar 1. 1 Grafik Kecakapan Berbahasa Inggris

Sumber: (Pahlevi, 2021)

Sesuai dengan gambar 1.1 di atas, Indonesia menempati peringkat ke 5 di negara Asia Tenggara dalam kecakapan berbahasa Inggris. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa Indonesia terbilang masih rendah dalam kecakapan berbahasa Inggris. Penerapan pembelajaran bahasa Inggris di seluruh tingkat pendidikan di Indonesia sudah menjadi solusi mengatasi permasalahan tersebut. Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris, sekolah menyediakan muatan lokal berupa pelajaran bahasa Inggris. Pendidikan bahasa Inggris untuk sekolah dasar sudah ada sejak tahun 1992 menurut Hawanti (2014, hlm. 3). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Keputusan Nomor 0487/4/1992 menetapkan bahwa sistem pembelajaran di sekolah dasar dapat menyediakan pelajaran tambahan dalam kurikulumnya, selama pelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Surat Keputusan Pendidikan dan Kebudayaan No.060/U/1993 menjadi dasar pertama kali muatan lokal bahasa Inggris di sekolah dasar diadakan. Namun tidak secara menyeluruh penyediaan bahasa Inggris pada sekolah sebagai muatan lokal diadakan pada masa itu. Bali menjadi provinsi pertama yang melaksanakan muatan lokal bahasa Inggris ini (Suharti & Rudi, 2020).

Dalam pelaksanaannya, penerapan pembelajaran bahasa Inggris memiliki empat komponen penting yaitu mendengar (*Listening*), membaca (*Reading*),

berbicara (*Speaking*), dan menulis (*Writing*) (Aristiawan Danul, 2023). Siswa sekolah dasar sudah bisa mengenali terlebih dahulu keempat komponen tersebut. Pada penelitian ini, berfokus pada kemampuan siswa dalam membaca (*reading*). Membaca memiliki tujuan untuk memahami bacaan. Membaca bukan berfokus kepada kecepatan membaca, namun pemahaman akan bacaan (Viny & Ika, 2023). Memahami bacaan dapat diukur melalui pertanyaan mengenai apa, mengapa, bagaimana dan menyimpulkan bahan bacaan (Desti dkk., 2024).

Di Indonesia tingkat kemampuan membaca pemahaman masih rendah, didukung dengan hasil data *United Nations Educational Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) dengan *presentase* menunjukkan bahwa pada anak terdapat minat baca sebesar 0,01 persen pada tahun 2011 dan mengalami penurunan di tahun 2012. Indonesia menduduki posisi ke 64 dari 65 peserta dan mendapatkan nilai sebesar 396 dari rata-rata 493 (Pohan dkk., 2021). Data tersebut semakin menguatkan bahwa masih rendahnya pemahaman bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Pada penelitian terdahulu ditemukan kesulitan yang dialami oleh siswa untuk memahami teks bacaan yang menggunakan bahasa Inggris, yaitu sulit untuk memahami teks bacaan dan sulit untuk menjawab pertanyaan mengenai teks bacaan (Mentari dkk., 2014). Peran guru untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa patut di tingkatkan lagi jika memang banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di SD Swasta Kristen Pasundan Purwakarta, menurut wali kelas siswa kelas VI bahwa siswa mengalami kesulitan membaca pemahaman dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Hal ini di buktikan melalui nilai beberapa siswa yang masih kurang wali kelas menyebutkan bahwa rata-rata hanya 38% siswa yang tuntas dalam tes membaca pemahaman bahasa Inggris. Menurut wali kelas siswa kelas VI menyatakan bahwa kurangnya nilai siswa dikarenakan penggunaan bahasa Inggris yang bukan menjadi bahasa sehari-hari. Selain itu, penggunaan media ajar yang monoton membuat kondisi pembelajaran tidak menarik. Oleh karenanya diperlukan sebuah upaya preventif untuk membangun dan meningkatkan membaca pemahaman bahasa Inggris.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Adini dkk., 2023) kesulitan yang dialami guru dalam mengajarkan bahasa Inggris terletak pada kurang maksimalnya guru menggunakan media ajar, sehingga siswa mudah merasa kurang tertarik sehingga siswa kurang memahami materi pembelajaran. Penggunaan media ajar yang kreatif dan menyenangkan mampu membuat siswa merasa semangat untuk melaksanakan proses pembelajaran dan membuat siswa mudah menyerap materi pembelajaran bahasa Inggris. Melihat rendahnya tingkat membaca pemahaman anak pada pembelajaran bahasa Inggris, penulis tertarik untuk menggunakan media *Literacy Cloud* melalui model *Read, Answer, Explain, Create* (RADEC).

Literacy Cloud merupakan media pembelajaran berupa buku digital yang dapat diakses oleh umum. Penggunaan *Literacy Cloud* dapat memberikan stimulus pada anak untuk menceritakan kembali cerita dalam buku. *Literacy Cloud* dapat menjadi solusi agar anak memiliki motivasi untuk membaca. Hal tersebut serupa dengan beberapa penelitian yang dilaksanakan menggunakan media ajar *Literacy Cloud* dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu penelitiannya yaitu penggunaan media ajar *Literacy Cloud* pada materi membaca pemahaman. Dalam penelitian tersebut dibuktikan bahwasannya penggunaan media *Literacy Cloud* mampu menaikkan minat siswa dalam membaca (Astri dkk., 2022).

Pemilihan model RADEC juga menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca pemahaman. Model RADEC pertama kali diperkenalkan oleh Sopandi, model ini menggunakan tahapan *Reading, Answer, Discuss, Explain, dan Creative*. Model ini bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi (HOTS) melalui berbagai penelitian yang sudah pernah dilakukan (Tulljanah & Amini, 2021). Penulis tertarik menggunakan model dan media ajar tersebut dalam penelitian yang dibungkus dalam sebuah judul penelitian **“Penerapan Model *Read, Answer, Discuss, Explain, Create* (RADEC) berbantuan Media *Literacy cloud* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kehadiran rumusan masalah pada dasarnya diperlukan dalam menjalankan sebuah penelitian dengan tujuan untuk memberikan batasan penelitian. Oleh karenanya peneliti telah menyusun beberapa rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa kelas VI SDS Kristen Pasundan Purwakarta dalam membaca pemahaman bahasa Inggris melalui model RADEC berbantuan media *Literacy Cloud*?
2. Bagaimana hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VI SD Swasta Kristen Pasundan Purwakarta dengan menerapkan model RADEC berbantuan media *Literacy Cloud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa hal yang ingin dicapai. Oleh karenanya berikut beberapa tujuan penelitian yang telah dirancang penulis:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas VI SDS Kristen Pasundan Purwakarta dalam membaca pemahaman dengan menerapkan model RADEC berbantuan media *Literacy Cloud*.
2. Untuk mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris siswa kelas VI dengan penerapan model *RADEC* berbantuan media *Literacy Cloud*.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, terdapat beberapa hal bermanfaat yang bisa diberikan yaitu sebagai berikut:

- a. Secara Teoretis

Penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk pembaca dalam menambahkan wawasan mengenai penggunaan media ajar *Literacy Cloud* melalui model RADEC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

- b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

1) Bagi Siswa

melalui penelitian ini diharapkan siswa bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggrisnya.

2) Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk tenaga pendidik dalam menjadikan *Literacy cloud* sebagai media ajar untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris siswa.

3) Bagi peneliti lainnya

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya untuk menjadi bahan referensi dalam proses menumbuhkan wawasan dan juga wawasan.

1.5 Struktur Penelitian

Penelitian ini pun di susun berdasarkan sistematika struktur penelitian yang terdiri dari:

1. BAB I Pendahuluan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur penelitian dan ruang lingkup penelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka mengenai uraian mengenai teori yang digunakan serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian. Adapun tinjauan teoritis yang ada dalam penelitian ini meliputi membahas mengenai model RADEC, media ajar *Literacy cloud* dan membaca pemahaman.
3. BAB III Metode penelitian, membahas mengenai desain atau gambaran penelitian, partisipan dan lokasi, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan merupakan bab yang berisikan setiap hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga dilakukan pembahasan hasil penelitian yang kemudian dihubungkan dengan teori-teori mendasar yang digunakan oleh peneliti.

5. BAB V Simpulan. Implikasi dan Rekomendasi adalah bab akhir yang menjadi penutup dalam penelitian ini. Dalam bab ini, peneliti menyimpulkan hasil dan pembahasan dari penelitian. Selain itu, peneliti juga menyampaikan implikasi serta rekomendasi untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang memiliki pembahasan yang serupa dengan peneliti.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus untuk mengkaji permasalahan yang terjadi terhadap kemampuan membaca pemahaman bahasa Inggris yang dimiliki oleh siswa/i kelas VI yang berada di lingkungan SDS Kristen Pasundan. Untuk mengkaji permasalahan tersebut, peneliti menggunakan model RADEC dengan berbantuan *Literacy Cloud* untuk mengukur peningkatan setiap siklusnya. Adapun teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah dengan menggunakan teori dari Koda.